



Implementasi Kurikulum Pai Melalui Program Kelas Agama Di Mtsn 3 Jombang

Ahmad Said

Universitas KH. Abdul Chalim Pacet, Mojokerto

E-mail: shaidssapodilla@gmail.com

Zakariyah

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

E-mail: riyah.zaka@gmail.com

Khoirun Nisa'

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang

E-mail: neesaalkhoirot@unwaha.ac.id

Emi Lilawati

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang

E-mail: emi@unwaha.ac.id

***Abstrak:** Kurikulum pendidikan agama Islam diupayakan selalu mengikuti alur angin perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), serta dampak negatifnya yang selalu timbul untuk selalu diantisipasi. Salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan diadakannya inovasi inovasi baru untuk mengikuti perkembangan zaman agar kurikulum PAI atau pembelajaran PAI tidak dikesampingkan oleh peserta didik dan juga pembenahan dan perbaikan sistem kurikulum PAI di sekolah sebagai sebuah mata pelajaran yang berdiri sendiri atau terintegrasi dengan mata pelajaran lain. Penelitian ini terfokus pada (1) Bagaimana desain kurikulum PAI melalui program kelas agama di MtsN 3 Jombang (2) Apa saja inovasi program dari pengembangan kurikulum PAI melalui kelas agama di MtsN 3 Jombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan cara teknik triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) memakai dua desain untuk pembelajaran pada kelas agama yaitu a) Subject Matter Design (desain mata pelajaran yang di pisah menjadi 4 yaitu SKI, Fiqih, Al Quran Hadis, Akidah Akhlak), b) Desain Kolaborasi (pelajaran dengan kesinambungan dengan yang lain Al Quran Hadist dengan Tahfidz, Fiqih dengan Kitab Kuning, Aqidah Akhlak dengan Sholat berjamaah dhuha dan dzuhur, SKI dengan ziarah wali 5 dan PHBI). Dalam Inovasi Kurikulum PAI di MtsN 3 Jombang ini yaitu Inovasi Kelas Agama yang di dalamnya terdapat Inovasi agama yaitu Tahfidz dan Bimbingan*

Kitab Kuning dan untuk terdapat program yaitu program harian, mingguan, dan tahunan yang juga dilaksanakan oleh kelas agama.

Kata Kunci; *Implementasi, Kurikulum PAI, Program Kelas Agama*

Pendahuluan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 menyebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Dalam proses pendidikan, kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat, pendidikan akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran yang di inginkan. Sebagai alat yang penting untuk mencapai tujuan, kurikulum hendaknya adaptif terhadap perubahan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan serta canggihnya teknologi. Hal tersebut, juga ditegaskan oleh Sudjana, bahwa kurikulum merupakan alat yang penting dalam keberhasilan suatu pendidikan karena kurikulum inilah yang menjadi alat untuk membina dan mengembangkan siswa menjadi manusia yang berilmu (berkemampuan intelektual tinggi/cerdas), bermoral (memahami dan memiliki nilai-nilai sosial dan religi) sebagai pedoman hidupnya serta beramal (menggunakan ilmu yang dimilikinya untuk kepentingan manusia dan masyarakat) sesuai dengan fungsinya sebagai makhluk sosial.²

Salah satu unsur pokok untuk menjawab serta mengatasi masalah-masalah perkembangan zaman adalah pendidikan, terutama “Pendidikan Agama” yang memang ditunggu dan sangat di butuhkan keberadaannya untuk memberi peran dan sumbangan yang produktif dalam mengatasi dan memecahkan masalah serta tantangan yang sedang berkembang dan yang akan timbul dikemudian hari, begitupun seterusnya.

Oleh karena itu dengan melihat dasar pemikiran di atas, maka kurikulum pendidikan agama Islam juga diupayakan selalu mengikuti alur angin perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), serta dampak negatifnya yang selalu timbul untuk selalu diantisipasi. Salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan diadakannya inovasi inovasi baru untuk mengikuti perkembangan zaman agar kurikulum PAI atau pembelajaran PAI tidak dikesampingkan oleh peserta didik dan juga pembenahan dan perbaikan sistem kurikulum PAI di sekolah sebagai sebuah mata pelajaran yang berdiri sendiri atau terintegrasi dengan mata pelajaran lain. Pembenahan dan pengembangan kurikulum, khususnya pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan suatu keharusan dalam keseluruhan kegiatan pendidikan untuk memperbaiki karakter dan moral bangsa.

Di MTsN 3 Jombang mempunyai inovasi inovasi baru untuk membentuk peserta didik melalui pengaturan pada kurikulum PAInya seperti pada program kelas yang berbeda dengan sekolah-sekolah lain, yaitu dengan diadakannya program kelas agama, dari inovasi tersebut

¹ Mukhtar, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada SMP Negeri di Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar”, Jurnal Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Syiah Kuala, ISSN 2302-0180, pp. 103 – 117.

² Khaeruddin dkk, “Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan”, (Jogjakarta: MDC Jateng, 20018), hlm. 23

akan tumbuh inovasi-inovasi baru lagi sehingga terbentuk siswa yang berfokus pada studi yang menyangkut agama, tanpa meninggalkan pelajaran yang lain. Hanya saja pelajaran yang bernuansa muak jamnya dikurangi dan di ganti dengan pembelajaran agama untuk tambahan seperti pembelajaran kitab kuning, tahfidz dan lain sebagainya, untuk masuk dan pulang siswa kelas agama dengan siswa kelas regular tetap sama untuk mengurangi kesenjangan sosial antar siswa dan adil dalam memberikan kebijakan waktu pada setiap angkatan.³

Di MTsN 3 Jombang terdapat juga kelas khusus lainnya yaitu kelas olahraga, kelas bilingual, dan kelas agama untuk setiap jenjang dan berada pada urutan kelas C yaitu kelas 7c, 8c, 9c, jadi kalau menyebut kelas C semuanya sudah faham kalau itu kelas agama, juga pada pembelajaran di kelas agama tidak sampai memotong jam pulang siswa siwi kelas agama. Jadi setiap siswa pada kelas agama tidak merasa berbeda dengan teman teman lainnya karena pada perlakuan dalam kebijakan waktu juga sama, hanya saja kelas agama lebih focus dan terdapat pelajaran tambahan yang berbasis agama.⁴

Dengan adanya pemrograman kelas agama tersebut disini peneliti tertarik untuk melihat atau meneliti bagaimana strategi kepala sekolah dalam mengadakan program kelas agama yang berbeda dengan sekolah lainnya sedangkan pada jenjang MTs masih belum ada penjurusan dalam pembelajaran. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti strategi kepala sekolah di MTsN 3 Jombang untuk melihat bagaimana pemrograman dan pelaksanaan alam kelas agama dengan perantara atau dengan jalan melewati kurikulum PAI. Jadi peneliti menarik kesimpulan dan mengambil judul Implementasi Kurikulum PAI melalui Program Kelas Agama di MTsN 3 Jombang, guna untuk bisa meneliti keseluruhan pada program kelas agama.

Metode

Disini peneliti akan memakai pendekatan kualitatif dan memakai jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang ada selain itu penelitian ini terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau dalam keadaan/peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar mengungkapkan fakta.⁵

Pendekatan penelitian yang digunakan di ini sini bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁶

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu Wawancara ini dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual, Observasi adalah dasar ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja dengan berdasarkan data, yaitu fakta

³ Wawancara bersama kepala sekolah MTSN 3 Jombang bapak Nasrullah, di ruang kepala sekolah pada hari Rabu, 8 Januari 2025 pukul 11.00

⁴ Observasi peneliti pada hari Sabtu, 11 Januari 2025 pukul 12.00 di lingkungan MTSN 3 Jombang

⁵ Dimas Ramdhan Misbakhul Khoiri, "*Penelitian Metode Bil Qolam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran pada Kalangan Remaja*", Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang, 2016, hlm. 48.

⁶ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 31.

mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi, Dokumentasi adalah data yang bisa dilihat langsung baik itu foto maupun dokumen.⁷

Pembahasan

Pengertian Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.⁸

Menurut Purwanto dan Sulistyastuti, Implementasi intinya adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (to deliver policy output) yang dilakukan oleh para implementor kepada kelompok sasaran (target group) sebagai upaya untuk mewujudkan kebijakan.⁹

Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap fix. Implementasi juga bisa berarti pelaksanaan yang berasal dari kata Bahasa Inggris Implement yang berarti melaksanakan.¹⁰ Guntur Setiawan berpendapat, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana birokrasi yang efektif.¹¹

Pengertian Pengembangan Kurikulum

Menurut Hilda Taba teori perkembangan kurikulum bukan hanya membatasi persoalan perkembangan kurikulum, melainkan juga menguraikan sistem konsep yang harus digunakan untuk menilai hubungan kurikulum ini terhadap pendidikan. Perkembangan kurikulum adalah usaha yang kompleks yang melibatkan berbagai macam keputusan. Berbagai keputusan itu dibuat mengenai tujuan umum yang hendak pendidikan atau (sekolah) itu raih dan tujuan pelajaran yang lebih spesifik. Bidang utama atau mata pelajaran di dalam kurikulum harus diseleksi.

Model Taba lebih menitikberatkan kepada bagaimana mengembangkan kurikulum sebagai suatu proses perbaikan dan penyempurnaan. Oleh karena itu dalam model ini dikembangkan tahapan-tahapan yang harus dilakukan oleh para pemegang kurikulum. Model kurikulum yang digunakan oleh Taba adalah model yang menggunakan induktif. Model ini dimulai dengan melaksanakan eksperimen, diteorikan, kemudian di implementasikan. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan antara teori dan praktik, serta menghilangkan sifat keumuman

⁷ Nanan Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 216.

⁸ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Grasindo, Jakarta, 2002, Hal. 70.

⁹ Purwanto dan Sulistyastuti, *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*, Bumi Aksara Jakarta, 2019, Hal. 21

¹⁰ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara, 2013, Hal. 56.

¹¹ Guntur Setiawan, *Impelementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, Balai Pustaka, Jakarta, 2014, Hal. 39

dan keabstrakan kurikulum, sebagaimana sering terjadi apabila dilakukan tanpa kegiatan eksperimental.¹²

Pakar pendidikan Oemar Hamalik memberikan pengertian pengembangan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa atau peserta didik ke arah perubahan perilaku yang diinginkan dan menilai hingga dimana perubahan-perubahan tersebut telah terjadi pada diri siswa yang bersangkutan. Jadi kurikulum adalah seperangkat alat bahan ajar atau panduan dalam pendidikan yang harus dimiliki oleh semua lembaga pendidikan formal dan yang harus dikuasai oleh seorang guru/pendidik untuk diajarkan kepada peserta didik. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan peserta didik kepada garis finish dengan harapan yang diinginkan.¹³

Kurikulum PAI

Kurikulum pendidikan Agama Islam adalah bahan-bahan pendidikan Islam berupa kegiatan, pengetahuan dan pengalaman yang dengan sengaja dan sistematis diberikan kepada anak didik dalam rangka tujuan pendidikan agama Islam. Berdasarkan keterangan di atas, maka kurikulum pendidikan agama Islam itu merupakan satu komponen pendidikan agama berupa alat untuk mencapai tujuan. Ini bermakna untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam, diperlukan adanya kurikulum yang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam dan bersesuaian pula dengan tingkat usia, tingkat perkembangan kejiwaan anak dan kemampuan pelajar.¹⁴

Pengertian kurikulum pendidikan agama Islam sebenarnya tidak jauh berbeda dengan kurikulum secara umum, perbedaan hanya terletak pada sumber pelajarannya saja. Sebagaimana yang diutarakan oleh Abdul Majid dalam bukunya Pembelajaran agama Islam berbasis kompetensi, mengatakan bahwa kurikulum pendidikan agama Islam adalah rumusan tentang tujuan, materi, metode dan evaluasi pendidikan dan evaluasi pendidikan yang bersumber pada ajaran agama Islam. Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, sehingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Desain kurikulum PAI

Ada beberapa perspektif yang dapat dilakukan dalam inovasi pengembangan kurikulum PAI di madrasah;

1. Subject Matter Design. (Desain Mata pelajaran:mata pelajaran yang dipisah)
2. Disciplines design.
3. Broad Filed Design.

¹² Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 141

¹³ Mursalin dan Hatta, "Inovasi Pengembangan Kurikulum PAI di Sekolah Menengah Pertama Raudatul Tholabah Berbasis Pesantren", *Journal of Islamic Education Research* | Vol. 1 No. 02 Juni (2020), hlm. 4

¹⁴ Noorzanah, "*Konsep Kurikulum dalam Pendidikan Islam*", *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* Volume 15 No.28 Oktober 2017, hlm. 69

4. Correlated Curriculum (Kurikulum Berkorelasi)
5. Model pengembangan kurikulum PAI

Fungsi Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Kurikulum dalam pendidikan memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

1. Fungsi Kurikulum Dalam Rangka Mencapai Tujuan Pendidikan
 - a. Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan nasional
 - b. Kurikulum merupakan program yang harus dilaksanakan oleh guru dan murid dalam proses belajar mengajar, guna mencapai tujuan-tujuan itu.
 - c. Kurikulum merupakan pedoman bagi guru dan siswa agar terlaksana proses belajar mengajar dengan baik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.
2. Fungsi Kurikulum bagi Sekolah yang Bersangkutan
 - a. Sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan
 - b. Sebagai pedoman mengatur segala kegiatan sehari-hari disekolah tersebut, meliputi jenis program yang harus dilaksanakan, cara menyelenggarakan setiap jenis program pendidikan, orang yang bertanggung jawab dan melaksanakan program pendidikan.

Program Kelas Unggulan (kelas agama)

Pada hakekatnya kelas unggulan adalah kelas yang menyediakan program pelayanan khusus bagi peserta didik dengan cara mengembangkan bakat dan kreativitas yang dimilikinya untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Sedangkan menurut Direktorat Pendidikan Dasar yang ditulis kembali oleh Agus Supriyono adalah sejumlah anak didik yang karena prestasinya menonjol dikelompokkan di dalam satu kelas tertentu kemudian diberi program pengajaran yang sesuai dengan kurikulum yang dikembangkan dan adanya tambahan materi pada mata pelajaran tertentu.

Desain kurikulum PAI melalui program kelas agama di MTsN 3 Jombang

Subject Matter Design. (Desain Mata Pelajaran)

Desain pada pembelajaran disetiap lembaga pendidikan sangat penting guna untuk mensukseskan tujuan setiap lembaga yaitu mencerdaskan peserta didik, salah satu caranya yaitu dengan berfariasinya desain pada kurikulum, khususnya kurikulum PAI. Disetiap lembaga Islam atau madrasah pasti sudah tidak asing dengan desain kurikulum PAI yaitu Subject Matter Design yaitu desain mata pelajaran yang dipisah pisahkan menjadi beberapa matapelajaran tersendiri.

Hal ini sesuai dengan teori pada buku karangan Abdul Majid yang berjudul "Pendidikan Agama Islam berbasis Kompetensi" Bentuk subject matter design ini bahan atau isi kurikulum disusun dalam bentuk mata pelajaran yang terpisah-pisah, misalnya mata pelajaran, al-qur'an hadits, fikih, akidah akhlaq, dan sejarah kebudayaan Islam. Mata pelajaran itu tidak berhubungan satu sama lain. Pada kegiatan proses belajar mengajar, setiap guru hanya

bertanggungjawab pada mata pelajaran yang diajarkannya. Pada desain ini berkeyakinan bahwa yang menjadikan manusia berbeda dengan makhluk lainnya adalah dari kecerdasan mereka, dengan kata lain bahwa dalam merencanakan atau mengkonstruksi kurikulum akan lebih baik jika dipusatkan pada mata pelajaran.

Pada uraian dan teori di atas juga sesuai dengan temuan peneliti di MTsN 3 Jombang, MTsN 3 Jombang juga memakai Subject Matter Design yaitu: khususnya pada program kelas agama memakai subject matter design, pada desain ini memecahkan PAI menjadi empat matapelajaran yaitu Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang diajar oleh ibu Maidah selaku ketua program kelas agama, Fiqih yang diajar oleh bapak Amirul Huda selaku sekretaris program kelas agama, Akidah Akhlak yang diajarkan oleh bapak Sochi dan bapak Mahfudz selaku Bidang Publikasi dan Dokumentasi, Al Quran Hadist yang diajar oleh bapak Ali. Hal ini menjadi bukti bahwa di MTsN 3 Jombang khususnya pada program kelas agama memakai desain kurikulum PAI berupa

Correlated Curriculum

Desain korelasi adalah salah satu desain kurikulum PAI yang tujuannya adalah menghubungkan matapelajaran dengan matapelajaran lain atau juga menghubungkan dengan kegiatan lainnya guna untuk mensukseskan dan memahami pembelajaran peserta didik sehingga nantinya akan menjadi akhlak yang bisa melekat pada jati diri manusia untuk dilakukan dan dikerjakan di kehidupan sehari-hari secara spontan tanpa berfikir atau bisa disebut sudah menjadi akhlak para peserta didik. Hal ini sesuai dengan teori pada jurnal pendidikan yang dibuat oleh Ghamal Sholeh Hutomo dan Tasman Hamami, yang berjudul "Organisasi dan Desain Pengembangan Kurikulum PAI" Volume 13 Nomor 2 Tahun 2020 yang berisikan bahwa: Organisasi kurikulum desain kolaborasi kurikulum yang berupaya menghubungkan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lain yang memiliki hubungan erat. Kurikulum berkorelasi ini merupakan penyederhanaan dari kurikulum yang terpisah-pisah. Bentuk kurikulum seperti ini lebih efisien dalam pelaksanaan kurikulum. Dalam kurikulum PAI dapat dikenal dengan mata pelajaran al-Qur'an Hadist, Aqidah Akhlak, Sejarah dan Kebudayaan Islam, Ibadah Syariah, dll. Mata pelajaran tersebut banyak dipergunakan pada kurikulum madrasah atau sekolah umum yang berciri khas agama Islam. Tipe hubungan korelasi antara mata pelajaran tersebut antara lain: Korelasi insidental artinya secara kebetulan ada hubungan antara mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lainnya, sebagai contoh dalam pembelajaran IPA yang dihubungkan dengan pelajaran Geografi dan Antropologi. Korelasi Sistematis artinya hubungan yang telah direncanakan oleh guru secara sistematis, dengan mengambil suatu pokok permasalahan yang diperbincangkan dalam beberapa bidang studi. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan antara teori dan praktik, serta menghilangkan sifat keumuman dan keabstrakan kurikulum, sebagaimana sering terjadi apabila dilakukan tanpa kegiatan eksperimental.

Pada uraian di atas sesuai dengan hasil dari penelitian di MTsN 3 Jombang, peneliti menemukan desain kurikulum PAI di MTsN 3 Jombang khususnya pada program kelas agama bahwa: Program kelas agama memakai desain Korelasi yang artinya pelajaran satu dengan satunya dikaitkan atau ada sangkut pautnya seperti pada kelas agama ini yaitu pada pembelajaran Al Quran Hadist berkorelasi dengan pelajaran tahfidz dan untuk Fiqih dan Al

Quran Hadist berkorelasi dengan Kitab Kuning yang menjelaskan tentang hukum hukum Islam sembari dengan mengartikan menggunakan tulisan arab. Untuk Akidah akhlak berkorelasi dengan program sholat Dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, untuk SKI berkorelasi dengan program tahunan yaitu PHBI dan ziarah wali 5.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa di MTsN 3 Jombang khususnya pada program kelas agama memakai beberapa desain pembelajaran yaitu desain Subject Matter Desain dan Correlated Curriculum. Dibuktikan dengan pemecahan mata pelajaran PAI menjadi empat mata pelajaran yaitu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), Fiqih, Akidah Akhlak, Al Quran Hadist dan juga di program kelas agama mempunyai hubungan antara pelajaran satu dengan kegiatan dan pelajaran lainnya dibuktikan dengan pada pembelajaran Al Quran Hadist berkorelasi dengan pelajaran tahfidz dan untuk Fiqih dan Al Quran Hadist berkorelasi dengan Kitab Kuning yang menjelaskan tentang hukum hukum Islam sembari dengan mengartikan menggunakan tulisan arab. Untuk Akidah akhlak berkorelasi dengan program sholat Dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, untuk SKI berkorelasi dengan program tahunan yaitu PHBI dan ziarah wali 5.

Implementasi program dari pengembangan kurikulum PAI melalui kelas agama di MTsN 3 Jombang

Pada setiap lembaga pendidikan pasti mempunyai inovasi atau kegiatan yang di unggulkan untuk menarik konsumen pendidikan baik dari segi prestasi, sarana prasarana maupun dari segi kegiatan sehari-hari. Setiap lembaga pasti mempunyai tujuan untuk memajukan lembaga pendidikannya salah satunya dengan cara menarik konsumen pendidikan dengan berbagai cara salah satunya memakai cara dengan menciptakan inovasi atau kegiatan yang dapat mensukseskan peserta didik dalam pembelajaran baik pada pembelajaran teori maupun pembelajaran praktek yang dikerjakan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Dan juga pada pengelolaan kurikulum harus dikembangkan menjadi pengembangan kurikulum untuk memajukan lembaga khususnya kurikulum yang diunggulkan pada lembaga tersebut.

Hal ini sesuai dengan teori para ahli yaitu Hilda Taba perkembangan kurikulum bukan hanya membatasi persoalan perkembangan kurikulum, melainkan juga menguraikan sistem konsep yang harus digunakan untuk menilai hubungan kurikulum ini terhadap pendidikan. Perkembangan kurikulum adalah usaha yang kompleks yang melibatkan berbagaimacam keputusan.

Pada uraian diatas sesuai dengan hasil dari penelitian di MTsN 3 Jombang. Inovasi di MTsN 3 Jombang sangat banyak salah satunya yaitu program kelas agama yang sudah tercantum dalam kurikulum PAI MTsN 3 Jombang, di dalam program tersebut tercipta inovasi untuk mengembangkan pendidikan agama Islam guna untuk meningkatkan pemahaman religius yang melekat dalam diri siswa yaitu: Tahfidz, Bimbingan Kitab Kuning. Dalam kelas agama ini juga mempunyai kurikulum tersendiri untuk mengatur program kelas agama tersebut secara rinci yaitu kurikulum yang diberi nama rahmatan lil alamin. Untuk inovasi kurikulum PAI atau kegiatan agama lainnya yang dilakukan di MTsN 3 Jombang ini yaitu: Yaumiyah (harian): Mengaji Al-Quran, Sholat dhuhur berjamaah, tahfidz, dan baca

kitab kuning, Baca tulis Al-Quran. Usbuiyah (Mingguan);SKU, Sholat dhuha. Tahunan: PHBI, Mulid Nabi Muhammad, Ziarah wali 5.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa inovasi atau kegiatan di MTsN 3 Jombang yaitu program kelas agama yang didalamnya terdapat inovasi sebagai berikut: Yaumiyah (harian): Mengaji Al-Quran, Sholat dhuhur berjamaah, tahfidz, dan baca kitab kuning, Baca tulis Al-Quran. Usbuiyah (Mingguan); SKU, b) Sholat dhuha. Tahunan: PHBI, Mulid Nabi Muhammad, Ziarah wali 5. Dan yang paling menonjol pada kelas agama ini adalah Tahfidz dan bimbingan baca kitab kuning.

Untuk landasan kurikulum ada 3 landasan yang di pakai di MTsN 3 Jombang yaitu landasan filosofis, landasan psikologis anak dan landasan psikologis belajar, landasan sosiologis. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dan teori para Ahli yaitu Menurut Soetopo dan W. Soemanto dalam Teguh ada tiga fondasi atau landasan dalam pengembangan kurikulum yaitu landasan filosofis, sosiologis atau sosial budaya, dan psikologis di MTsN 3 Jombang ini memakai tiga landasan guna untuk mencapai tujuan yang di harapkan yaitu landasan filosofis, landasan Psikologis anak dan landasan psikologis belajar, landasan sosiologis yang pada intinya semuanya berdasar pada perbedaan setiap siswa dan tujuannya untuk menyetarakan semua siswa dengan pembelajaran yang baru yang sudah di rancang oleh sekolah.

Mengapa kegiatan kurikulum PAI melalui program kelas gama perlu dilakukan, hal ini sesuai dengan tujuan lembaga salah satunya yaitu Untuk menjadikan peserta didik menjadi peserta didik yang berkompeten dan sukses dalam pembelajaran baik pada pembelajaran teori maupun pembelajaran praktik yang harus di lakukan sehari hari agar bermanfaat pada diri sendiri maupun orang lain dan negaranya. Menarik perhatian konsumen pendidikan agar konsumen pendidikan mau memakai jasa lembaga pendidikan ini sendiri. Dan juga guna untuk memajukan lembaga pendidikan itu sendiri dengan inovasi unggulan yang sekolah lain belum tentu ada.. Dan juga untuk menjadikan lembaga menjadi lembaga yang religius sesuai dengan pancasila sila pertama yaitu ketuhanan yang maha esa dimana yang pertama adalah ketuhanan atau agama.

Hal ini sesuai dengan teori Pakar pendidikan Oemar Hamalik memberikan pengertian pengembangan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa atau peserta didik ke arah perubahan perilaku yang diinginkan dan menilai hingga dimana perubahan perubahan tersebut telah terjadi pada diri siswa yang bersangkutan. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan peserta didik kepada garis finish dengan harapan yang di inginkan.

Pada uraian diatas sesuai dengan hasil dari penelitian di MTsN 3 Jombang. Mengapa program melalui kelas agama perlu dilakukan? Jawabannya yaitu sangat penting dan perlu sekali dibuktikan dengan pendapat dari beberapa sumber yaitu kepala madrasah, guru Akidah Akhlak, dan perwakilan siswa kelas agama semuanya mengemukakan sangat penting karena salah satunya bisa membantu mendapatkan pahal tambahan, susasana sekolah menajdi tenang karena menjadi suasana yang religius, mempunyai tujuan untuk menjadikan siswa berkompetensi dalam segi agama dan masih banyak lagi yang lainnya.

Dapat disimpulkan dari uraian diatas bahwa sangat penting dan perlu sekali lembaga mengadakan inovasi inovasi terbaru guna untuk mencapai tujuan lembaga yang diinginkan,

tujuan lembaga pendidikan mengadakan inovasi inovasi dan kegiatan kegiatan salah satunya yaitu untuk mensukseskan pembelajaran peserta didik baik dari teori maupun praktek guna untuk memberikan bekal pada peserta didik yang nantinya akan terjun ke masyarakat luas.

Penutup

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti selama kurang lebih 2 bulan dengan judul “Implementasi Kurikulum PAI Melalui Program Kelas Agama di MTsN 3 Jombang”, berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi, maka dapat diambil kesimpulan berdasarkan pada fokus penelitian bahwa:

1. Di MTsN 3 Jombang khususnya pada program kelas agama memakai beberapa desain pembelajaran yaitu desain Subject Matter Desain dan Correlated Curriculum. Dibuktikan dengan pemecahan mata pelajaran PAI menjadi empat mata pelajaran yaitu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), Fiqih, Akidah Akhlak, Al Quran Hadist dan juga di program kelas agama mempunyai hubungan antara pelajaran satu dengan kegiatan dan pelajaran lainnya dibuktikan dengan pada pembelajaran Al Quran Hadist berkorelasi dengan pelajaran tahfidz dan untuk Fiqih dan Al Quran Hadist berkorelasi dengan Kitab Kuning yang menjelaskan tentang hukum hukum Islam sembari dengan mengartikan menggunakan tulisan arab. Untuk Akidah akhlak berkorelasi dengan program sholat Dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, untuk SKI berkorelasi dengan program tahunan yaitu PHBI dan ziarah wali 5.
2. Implementasi program dari pengembangan kurikulum PAI melalui kelas agama di MTsN 3 Jombang yaitu Inovasi kelas agama dan di dalam kelas agama terdapat inovasi Tahfidz dan kitab kuning, untuk programnya sebagai berikut: Yaumiyah (harian): Mengaji Al-Quran, Sholat dhuhur berjamaah, tahfidz, dan baca kitab kuning, Baca tulis Al-Quran. Usbuiyah (Mingguan); SKU, Sholat dhuha. Tahunan: PHBI, Mulid Nabi Muhammad, Ziarah wali 5. Dan yang paling menonjol pada kelas agama ini adalah Tahfidz dan bimbingan baca kitab kuning. Program kelas agama sangat penting dan perlu sekali, yaitu lembaga mengadakan inovasi inovasi terbaru guna untuk mencapai tujuan lembaga yang diinginkan, tujuan lembaga pendidikan mengadakan inovasi inovasi dan kegiatan kegiatan salah satunya yaitu untuk mensukseskan pembelajaran peserta didik baik dari teori maupun praktek guna untuk memberikan bekal pada peserta didik yang nantinya akan terjun ke masyarakat luas.

Daftar Rujukan

Arifin Zainal, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Mulyasa E. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara, 2013.

Mursalim dan Hatta, “Inovasi Pengembangan Kurikulum PAI di Sekolah Menengah Pertama Raudatut Tholabah Pesantren”. *Jurnal of Islamic Education Research* Vol. 1 No. 02 Juni 2020.

Noorzanah, "*Konsep Kurikulum dalam Pendidikan Islam*", Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan Volume

Observasi peneliti pada hari Sabtu, 11 Januari 2025 pukul 12.00 di lingkungan MTSN 3 Jombang.

Purwanto, Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan, Bumi Aksara Jakarta, 2019.

Ramadhan Dimas, Dkk, "*Penelitian Metode Bil Qolam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran pada Kalangan Remaja*", Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang, 2016.

Setiawan Guntur, Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan, Balai Pustaka, Jakarta, 2014.

Syaodih Nanan, *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.

Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.

Tholabah Berbasis Pesantren", *Journal of Islamic Education Research* | Vol. 1 No. 02 Juni 2020.

Usman Nurdin, Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, Grasindo, Jakarta, 2002.

Wawancara bersama kepala sekolah MTSN 3 Jombang bapak Nasrullah, di ruang kepala sekolah pada hari Rabu, 8 Januari 2025 pukul 11.00.